

SKRIPSI 46

**TIPE DAN MAKNA ORNAMEN
ARSITEKTUR GEREJA GANJURAN
DI YOGYAKARTA**



**NAMA : FRANCISCA JOSEPHINE
NPM : 2015420014**

PEMBIMBING: Dr. BACHTIAR FAUZY, IR., M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4539/SK/BAN-PT/
Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan
Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2019**

SKRIPSI 46

**TIPE DAN MAKNA ORNAMEN
ARSITEKTUR GEREJA GANJURAN
DI YOGYAKARTA**



**NAMA : FRANCISCA JOSEPHINE
NPM : 2015420014**

PEMBIMBING:

Dr. BACHTIAR FAUZY, IR., M.T.

**PENGUJI :
YENNY GUNAWAN, S.T., M.A.
CAECILIA S. WIJAYAPUTRI, S.T., M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4539/SK/BAN-PT/
Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan
Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Francisca Josephine
NPM : 2015420014
Alamat : Jl. Ciumbuleuit No. 149 Bandung
Judul Skripsi : Tipe dan Makna Ornamen Arsitektur Gereja Ganjuran di Yogyakarta

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Jika di kemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Mei 2019

Francisca Josephine

Abstrak

TIPE DAN MAKNA ORNAMEN ARSITEKTUR GEREJA GANJURAN DI YOGYAKARTA

Oleh
Francisca Josephine
NPM: 2015420014

Ketika agama Katolik pertama kali mulai masuk ke Indonesia, konsep arsitektur lokal tidak ditinggalkan begitu saja; tetapi dilakukan perpaduan budaya lokal dengan budaya yang baru masuk. Keadaan ini banyak ditemukan dalam berbagai wujud arsitektur gereja, terutama di Jawa. Identifikasi gereja sebagai bangunan di Jawa diterapkan oleh bangunan ini melalui adaptasi bentuk dan ornamen yang menyesuaikan dengan budaya Jawa. Penambahan ornamen tidak hanya digunakan untuk memperindah atau meramaikan bangunan saja; tetapi menjadi identitas dan memperkaya nilai budaya pada bangunan, terutama bangunan keagamaan.

Studi tentang hasil pertemuan budaya berupa ornamen memiliki peran cukup penting, mengingat adanya tujuan khusus dalam penambahan ornamen pada bangunan-bangunan keagamaan tradisional di Indonesia. Penerapan ornamen Jawa Tengah dalam gereja juga bisa saja diwarnai oleh pengaruh agama Katolik; mengingat perbedaan latar belakang agama Katolik dengan budaya Jawa. Budaya Jawa sangat dipengaruhi oleh Hindu-Budha yang berasal dari Asia; sedangkan agama Katolik lahir dari Eropa. Penerapan budaya Jawa dalam bangunan gereja dapat dipelajari dalam rangka mengungkap klasifikasi ornamen Jawa Tengah dalam gereja Katolik dan bagaimana makna ornamen tersebut dalam bangunan gereja.

Penelitian diawali dengan studi teori tentang tipe, makna, dan ornamen. Studi tentang ornamen Jawa Tengah dan gereja Katolik serta budaya yang memengaruhinya diperlukan untuk mengenali objek studi lebih dalam. Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif; yaitu metode penelitian untuk meneliti objek alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Data yang dikumpulkan berupa data deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna simbolik ornamen pada objek studi dan pengaruh agama Katolik pada penerapan dan pemaknaan ornamen tersebut. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata deskripsi, angka (dimensi elemen struktur), dan gambar (foto dan sketsa) untuk produksi sketsa dan model 3D bangunan.

Ditemukan enam belas motif ornamen yang masing-masingnya memiliki beberapa variasi dengan total 66 variasi dalam 16 tipe ornamen. Ornamen yang paling banyak ditemukan adalah ornamen flora dengan tipe *lung-lungan* yang memiliki 17 variasi. Setiap variasi *lung-lungan* ditemukan di area dengan hirarki yang tinggi. Hampir seluruhnya ditemukan di *tumpang sari* dan beberapa di antaranya ditemukan di sekitar altar dalam wujud yang mengalami perkembangan; dari tanaman *kluwih*, *keben*, *markisa*, *melati*, dan *teratai* menjadi tanaman *anggur* dan *gandum* yang tidak lazim ditemukan di bangunan *tajug* pada umumnya. Perkembangan ini juga memengaruhi makna ornamen. Ornamen *lung-lungan* *anggur* dan *gandum* melambangkan Kristus, sehingga menjadi bermakna bagi umat Katolik. Ornamen yang paling sedikit digunakan adalah ornamen fauna dan manusia; hanya ada dua burung merpati di meja dan dinding altar, sepasang malaikat, arca Yesus dan Maria, serta kaca patri yang terdapat di *skylight* dan jendela tepi.

Pada umumnya, ornamen akan mengalami perkembangan baik dalam bentuk maupun maknanya ketika ornamen tersebut ditempatkan di area-area yang memiliki hirarki tinggi. Tingkatan hirarki tertinggi dalam ruangan adalah di area *panti imam*, sehingga di sanalah ornamen dengan makna terdalam ditempatkan.

Kata-kata kunci: tipe, makna, ornamen, arsitektur, Gereja Katolik

Abstract

TYPES AND MEANINGS OF ARCHITECTURAL ORNAMENTS IN GANJURAN CHURCH YOGYAKARTA

by

**Francisca Josephine
NPM: 2015420014**

The slow-paced christianization changes Catholic Church architecture through inculturation. Gothic towers changes into temple-like structures that are deemed more acceptable to Indonesians. A number of these inculturation-based churches are located in Java. A "Javanese" Catholic church is identified by its "Javanese" characters: the 'Joglo' roof, the materials, and as importantly, the ornaments. Ornaments in religious buildings in Indonesia hold important roles in the rituals; as they build the space and engulf the people inside. The cultural contact becomes important as Catholic Church has the same principals about ornaments, with different values and backgrounds. Javanese culture comes from Hindu-Buddhist, which is Asian; whereas Catholic beliefs come from Europe. This research studies whether Javanese ornaments in a Catholic church hold the value as they should in Javanese buildings.

The study of the results of cultural contacts in the form of ornaments is important, given the special purpose of adding ornaments to traditional religious buildings in Indonesia. The application of Central Javanese ornaments in the church can also be influenced by Catholicism; considering the differences in Catholic background and Javanese culture. Javanese culture is strongly influenced by Hindu-Buddhist from Asia; while Catholicism was born from Europe. The application of Javanese culture in church buildings can be studied in order to reveal the classification of Central Javanese ornaments in the Catholic church and the meanings of each.

A qualitative approach is used; with an object and the researcher as the instrument. Descriptive datas are needed to describe the symbolic meanings of the object and to classify each ornaments into different types. This research describe the latest condition of the object with latest data aquired. Words, numbers (structural elements dimensions), and pictures (photos and sketches) are collected by field study, videos, and phone or live interviews. 3D model is made to archive the floor plan, sections, and elevation drawings. Literature study from reliable sources is also carried out in order to ensure the validity of the collected data.

This research is conducted as an effort to classify the types and to understand the meanings of Javanese ornaments in Catholic church. The types of used ornaments are classified by motifs, locations in the building, and their meanings as each hierarchy level of the space. It is discovered that there are a total of sixteen types of ornaments used in the building; consisted of flora, fauna, natural objects, and Catholic symbols. Each of which has a number of variations, with a total of 66 variations from every type combined; including one floral motif called lung-lungan that has seventeen variations. Almost every variant of this motif is found in high hierarchy placements, such as the tumpang sari and the altar. The ones found in the altar had developed meanings by modification to the shape. Grape vines and wheat aren't the common plants used as lung-lungan in common Javanese tajug. They are a symbol of Jesus Himself; a meaningful figure for Catholics. The least used ornament gound in the building is animals and humans-shaped ornaments, such as two doves in the altar, a couple of angels, Jesus and Maria statue, and stained glass images of winged creature in the skylight and the good Samaritan in the side window.

The ornaments generally undergo some developments, both in form and/or the meanings when the specified ornament is placed in areas with high hierarchy. The highest level of hierarchy in the space is the altar and tabernacle, where the ornaments with the deepest meaning are placed.

Keywords: types, meaning, ornaments, architecture, Catholic Church

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan laporan ini. Penelitian ini dibuat sebagai pemenuhan persyaratan Sidang I Studio Akhir Arsitektur Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Atas segala bimbingan, arahan, dukungan, dan saran yang telah penulis terima selama proses survey dan pengumpulan data berlangsung, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Dr. Bachtiar Fauzy, Ir., M.T. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang sangat berharga.
- Dosen penguji, Ibu Yenny Gunawan, S.T., M.A, atas masukan dan saran yang membangun;
- Dosen penguji, Ibu Caecilia S. Wijayaputri, S.T., M.T, atas perhatian dan dukungannya;
- Pihak pengurus Gereja Ganjuran yang telah menyediakan data yang memudahkan proses survey dan pelaksanaan tugas;
- Keluarga dan teman-teman yang sudah menemani dan menyemangati penulis menuntaskan semester ini.

Laporan ini tentunya masih jauh dari sempurna, maka dengan rendah hati penulis mengharapkan kritik dan masukan yang membangun dari pembaca supaya di masa yang akan datang, penulis mampu menyusun tulisan ilmiah yang lebih baik.

Bandung, Mei 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Abstrak	iii
Abstract	v
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI	vii
UCAPAN TERIMA KASIH	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	2
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	3
1.4. Tujuan Penelitian	3
1.5. Manfaat Penelitian	3
1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	3
1.7. Kerangka Penelitian	4
BAB 2 DASAR TEORI DAN METODE	5
2.1. Pengertian Ornamen Arsitektur	5
2.2. Peran dan Makna Ornamen.....	7
2.3. Bentuk Arsitektur Jawa Tengah.....	8
2.4. Bagian-bagian Joglo dan Tajug.....	9
2.5. Bagian-bagian Gereja Katolik.....	12
2.6. Teori Tipologi	14
2.6.1. Tipe-tipe dan Makna Ornamen Jawa Tengah.....	14
2.6.2. Tipe-tipe dan Makna Ornamen Gereja Katolik	24
2.7. Metode Penelitian	29
2.8. Kerangka Teori	31
BAB 3 DATA OBJEK STUDI	33
3.1. Data Umum Bangunan Utama	33
3.2. Warna dan Ornamen	36
3.2.1. Warna	36
3.2.2. Ornamen Bagian Atas (Puncak, Plafon, dan Balok)	37
3.2.3. Ornamen Kolom dan Umpak	39
BAB 4 ANALISIS DATA	45
4.1. Makna Ornamen Kepala	45
4.1.1. <i>Mustaka</i>	45
4.1.2. Plafon	46
4.1.3. <i>Tumpang sari</i> Bagian Dalam.....	47

4.1.4. <i>Tumpang sari</i> Bagian Luar	50
4.1.5. Balok	51
4.2. Makna Ornamen Badan.....	57
4.2.1. Kolom.....	58
4.2.2. Dinding.....	60
4.2.3. Cawan Air Suci.....	61
4.3. Makna Ornamen Kaki (Umpak).....	62
4.4. Makna Ornamen Lain.....	62
4.4.1. Latar Altar	63
4.4.2. Meja Altar dan Sekitarnya.....	64
4.5. Pembagian Tipe Ornamen	71
BAB 5 TEMUAN, KESIMPULAN, DAN SARAN	83
5.1. Temuan.....	83
5.2. Kesimpulan	83
5.2.1. Pengertian Tipe dan Makna Ornamen Arsitektur Gereja Ganjuran	83
5.2.2. Konsep Arsitektur Gereja Ganjuran	84
5.2.3. Tipe dan Makna Ornamen Gereja Ganjuran di Yogyakarta	84
5.3. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Diagram Alur Penelitian	4
Gambar 2.1. Diagram Ornamen Arsitektur.....	5
Gambar 2.2. Diagram Ornamen Simbolik	7
Gambar 2.3 Umpak pada Kolom dengan Ornamen	10
Gambar 2.4 Struktur Penyangga Atap	11
Gambar 2.5. Ilustrasi Interior Gereja Katolik	13
Gambar 2.6. Klasifikasi Ornamen Jawa Tengah.....	15
Gambar 2.7 Motif <i>Lung-lungan</i>	16
Gambar 2.8 Motif <i>Saton</i>	16
Gambar 2.9 Motif <i>Wajikan</i>	17
Gambar 2.10 Motif <i>Tlacapan</i>	18
Gambar 2.11 Motif <i>Patran</i>	19
Gambar 2.12 Motif Padma.....	19
Gambar 2.13 Motif <i>Praba</i>	20
Gambar 2.14 Motif <i>Banyu tumetes</i>	21
Gambar 2.15 Motif Mahkota pada <i>Mustaka</i>	21
Gambar 2.16 Motif Kaligrafi	22
Gambar 2.17. Tipe Ornamen dalam Gereja Katolik	27
Gambar 3.1 Citra Satelit Lokasi Kompleks Gereja.....	33
Gambar 3.2 Tampak Atas Bangunan Utama	33
Gambar 3.3 Tampak Depan Massa Utama Gereja.....	34
Gambar 3.4 Denah Massa Utama	34
Gambar 3.5 Pembagian Ruang Massa Utama.....	35
Gambar 3.6 Tampak dari Ruang Dalam Gereja.....	35
Gambar 3.7 Potongan Massa Utama.....	36
Gambar 3.8 Foto Tampak Depan Altar.....	40
Gambar 3.9 Foto Altar dari Dekat	41
Gambar 3.10 Arca Yesus dan Maria di Sisi Altar.....	41
Gambar 3.11 Foto Perbedaan Ketinggian Plafon di Altar	42
Gambar 4.1 Masjid Demak	46
Gambar 4.2 Gereja Ganjuran	46
Gambar 4.3 Gambar <i>Usuk Peniung</i>	46
Gambar 4.4 Ornamen Plafon Altar	47

Gambar 4.5 <i>Tumpang sari</i> Bagian Dalam.....	48
Gambar 4.6 Foto Ornamen pada <i>Tumpang sari</i>	48
Gambar 4.7 Sketsa <i>Lung-lungan</i> dan Bunga <i>Tumpang sari</i>	49
Gambar 4.8 Foto Motif <i>Patran</i> di Balok <i>Tumpang sari</i>	49
Gambar 4.9 Sketsa Ornamen Matahari	50
Gambar 4.10 <i>Tumpang sari</i> Bagian Luar.....	50
Gambar 4.11 Pertemuan Balok <i>Tumpang sari</i> Luar.....	51
Gambar 4.12 Ornamen Pusat Dada Peksi	52
Gambar 4.13 Ornamen Balok Dada Peksi	53
Gambar 4.14 Ornamen pada Sisi Bawah Balok.....	54
Gambar 4.15 Gambar Motif Sisi Balok	55
Gambar 4.16 Ornamen Pertemuan Tengah Balok.....	56
Gambar 4.17 Ornamen pada <i>Santen</i>	57
Gambar 4.18 Ornamen pada Kolom	59
Gambar 4.19 Ornamen pada Dinding Belakang Altar	60
Gambar 4.20. Jendela Kaca Patri	61
Gambar 4.21. <i>Keyplan</i> Lokasi Jendela.....	61
Gambar 4.22. Tempat Air Suci Gereja Ganjuran.....	61
Gambar 4.23. <i>Keyplan</i> Tempat Air Suci.....	61
Gambar 4.24 Ornamen pada Umpak.....	62
Gambar 4.25 Ornamen Latar Altar	63
Gambar 4.26 Tampak Depan Altar	64
Gambar 4.27 <i>Keyplan</i> Altar	64
Gambar 4.28. Salib di Samping Altar	65
Gambar 4.29. <i>Keyplan</i> Letak Salib	65
Gambar 4.30. Arca Yesus (kiri) dan Maria (kanan).....	65
Gambar 4.31. <i>Keyplan</i> Letak Arca Yesus dan Maria.....	65
Gambar 4.32. Arca Yesus (kiri) dan Maria (kanan).....	66
Gambar 4.33. <i>Keyplan</i> Letak Arca Yesus dan Maria.....	66
Gambar 4.34. Gong	66
Gambar 4.35. <i>Keyplan</i> Letak Gong.....	66
Gambar 4.36 Kursi Lektor/lektris	67
Gambar 4.37 <i>Keyplan</i> Letak Kursi Petugas	67
Gambar 4.38. Lampu di Samping Tabernakel	67
Gambar 4.39. <i>Keyplan</i> Letak Tabernakel.....	67

Gambar 4.40 Tabernakel dan Malaikat.....	68
Gambar 4.41. Kursi Imam dan Pengiringnya	68
Gambar 4.42. <i>Keyplan</i> Letak Kursi Imam	68
Gambar 4.43. Sepasang Lilin di Atas Meja Altar	69
Gambar 4.44 Ornamen Tepi Atas Altar	69
Gambar 4.45 Ornamen Kaki Altar	70
Gambar 4.46 Motif Ornamen Meja Altar	70
Gambar 4.47 Tingkat Hirarki Ruang Secara Vertikal.....	71
Gambar 4.48 Tingkat Hirarki Ruang Secara Horizontal.....	71
Gambar 4.49. Diagram Potongan Penyebaran Ornamen	72
Gambar 4.50. Diagram Denah Persebaran Ornamen	73

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Teknik Pembuatan Bentuk Ornamen	6
Tabel 2.2 Tabel Beberapa Jenis Bangunan Jawa	8
Tabel 2.3 Keterangan Umpak	10
Tabel 2.4 Keterangan Struktur Utama	11
Tabel 2.5 Potongan dan Isometri <i>Brunjung</i>	12
Tabel 2.6 Tabel Keterangan <i>Brunjung</i>	12
Tabel 2.7. Tabel Keterangan Interior Gereja Katolik	13
Tabel 2.8 Tabel Ragam Hias Yogyakarta	22
Tabel 2.9 Tabel Makna Warna Keraton Yogyakarta	24
Tabel 2.10. Tabel Ornamen Katolik.....	27
Tabel 2.11 Tabel Pemaknaan Warna Liturgi Gereja Katolik.....	29
Tabel 3.1 Tabel Makna Warna Gereja	37
Tabel 3.2 Tabel Ornamen Plafon dan Balok.....	37
Tabel 3.3 Tabel Ornamen Kolom dan Umpak.....	39
Tabel 3.4 Tabel Ornamen Altar	42
Tabel 4.1. Tabel Tipe dan Makna Ornamen Arsitektur Gereja Ganjuran.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Kompleks Gereja Ganjuran	91
Lampiran 2. Foto Tampak Penanda Nama Gereja	91
Lampiran 3. Foto Gerbang Masuk Gereja Ganjuran.....	91
Lampiran 4. Foto Tanda "Berkah Dalem" di Area Penerima	92
Lampiran 5. Sepasang <i>Pendhapa</i> di Seberang Massa Utama	92
Lampiran 6. Massa Pastoran di Samping Massa Utama	92
Lampiran 7. Hubungan Massa Utama dengan Pastoran Melalui Ruang Gamelan (Putih).....	92
Lampiran 8. Menara Lonceng, Hubungan Massa Utama dengan Pastoran di Belakang ..	93
Lampiran 9. Massa Kapel Adorasi dan Ruang Pengakuan Dosa.....	93
Lampiran 10. Dinding Tepi Plaza Menuju Candi	93
Lampiran 11. Candi Ganjuran.....	94
Lampiran 12. Foto Tampak Depan Massa Utama	94
Lampiran 13. Tampak Bawah Sebagian <i>Brunjung</i>	94
Lampiran 14. Hubungan <i>Brunjung</i> dengan Saka Guru.....	94
Lampiran 15. Pusat <i>Brunjung</i>	95
Lampiran 16. <i>Tumpang sari</i> Bagian Luar	95
Lampiran 17. Hubungan Balok dengan Dinding Belakang	95
Lampiran 18. Pertemuan Usuk Penyiung dengan Balok	95
Lampiran 19. Skylight di Atas Altar	95
Lampiran 20. Tampak Depan Altar	95
Lampiran 21. Hubungan Kolom dengan Balok	96
Lampiran 22. Hubungan <i>Gonjo</i> dengan Balok	96
Lampiran 23. Detail Ornamen Kolom	96
Lampiran 24. Umpak	96
Lampiran 25. Gambar Denah Massa Utama	97
Lampiran 26. Gambar Potongan Massa Utama	97
Lampiran 27. Tabel Pembagian Ornamen	99
Lampiran 28. Tabel Variasi Ornamen.....	104
Lampiran 29. Diagram Denah Persebaran Tipe Ornamen	105
Lampiran 30. Diagram Potongan Persebaran Tipe Ornamen	106

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Arsitektur selalu berubah sesuai dengan tuntutan zaman. Seiring dengan perkembangan peradaban manusia, munculnya material dan teknologi bangunan yang baru memunculkan bentuk-bentuk dan warna arsitektur yang baru pula. Masuknya budaya baru melalui globalisasi juga memengaruhi pola pikir perancang bangunan tentang seperti apa bangunan yang baik, dan bagaimana wujudnya. Sayangnya, referensi tersebut kadang kala tidak disesuaikan dengan keadaan di Indonesia; menciptakan arsitektur yang terkesan dingin dan tidak berada di tempat yang seharusnya. Keseragaman yang terjadi dalam suatu daerah menghilangkan ciri dan identitas dari daerah tersebut; menghapuskan sisa-sisa arsitektur lokal yang pada umumnya merupakan arsitektur vernakular.

Lain halnya ketika agama Katolik pertama kali mulai masuk ke Indonesia. Konsep arsitektur lokal tidak ditinggalkan begitu saja; tetapi diterapkanlah perpaduan budaya lokal dengan budaya yang baru masuk (Oscarina, 2018). Keadaan ini banyak ditemukan dalam berbagai wujud arsitektur gereja, terutama di Jawa. Gereja merupakan salah satu wujud penampilan ajaran Katolik sebagai hasil dari upaya untuk memenuhi kebutuhan rohani masyarakat. Sebelum mengenal kristiani, masyarakat di Indonesia telah mengenal arsitektur yang dipengaruhi oleh ajaran Hindu-Budha, sehingga banyak berdiri bangunan yang mengadopsi seni arsitektur lokal dan Hindu-Budha.

Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus (HKTY) Ganjuran (selanjutnya disebut Gereja Ganjuran) merupakan gereja Katolik Roma di Ganjuran, Bantul, Indonesia. Gereja ini juga dikenal dengan nama Gereja Ganjuran, yang merupakan gereja tertua di Bantul. Gereja Ganjuran dibangun di tanah seluas 2,5 hektar dan termasuk tempat parkir, candi, gereja, pastoran, dan beberapa bangunan lain. Pada awalnya, bangunan gereja dibangun dengan gaya Eropa oleh seorang arsitek Belanda bernama J. Yh. Van Oyen, yang dipekerjakan oleh Keluarga Schmutzer. Schmutzer beserta keluarganya ingin memberikan wadah bagi umat Katolik yang saat itu tinggal di Pabrik Gula Gondang Lipoera miliknya. Berdiri pada tahun 1924, Gereja Ganjuran menjadi cikal bakal penyebaran agama Katolik di daerah Ganjuran dan sekitarnya. Gereja ini dirancang sedemikian rupa untuk mendekatkan diri dengan masyarakat yang mayoritas masih menganut Kejawen. Maka dari itu, Schmutzer

mempekerjakan seorang seniman untuk membuat ornamen gereja dengan nuansa Jawa. Interior gereja pada akhirnya memiliki nuansa Jawa yang sangat kental; kontras dengan eksterior gereja yang pada saat itu dirancang menyerupai gereja-gereja di Eropa Barat, asal keluarga Schmutzer. Karakter Jawa Gereja Ganjuran diperkuat dengan adanya bangunan candi yang menjadi simbol hadirnya raja baru di tanah Jawa, yaitu Kristus sendiri. Candi ini dibangun pada tahun 1930 dengan warna Jawa yang senada dengan interior gereja. Yesus digambarkan sebagai penguasa Jawa yang bersemayam di candi yang menghadap ke selatan, tempat Nyai Roro Kidul, yang dianalogikan sebagai Bunda Maria ibu Yesus. Namun pada tahun 2006, Gereja Ganjuran tidak luput dari kerusakan parah akibat gempa yang terjadi pada tanggal 26 Mei. Setelah mengalami perluasan dan penambahan pendapa, seluruh bangunan roboh dan digantikan oleh bangunan gereja darurat. Bangunan baru yang sampai sekarang berdiri dibangun pada tanggal 22 Juni 2008. Bangunan baru dibangun menyerupai joglo untuk menggenapi cita-cita Keluarga Schmutzer untuk mengaplikasikan kebudayaan Jawa dalam bangunan gereja tersebut (S.S., Th.Sri S., 2009).

Gereja merupakan salah satu bangunan yang dikenalkan oleh pendatang kepada masyarakat Jawa. Identifikasi gereja sebagai bangunan di Jawa diterapkan oleh bangunan ini melalui adaptasi bentuk dan ornamen yang menyesuaikan dengan budaya Jawa. Penerapan budaya Jawa untuk elemen interior sekarang diperkaya dengan bentuk bangunan Jawa untuk eksteriornya. Penambahan ornamen tidak hanya digunakan untuk memperindah atau meramaikan bangunan saja; tetapi menjadi identitas dan memperkaya nilai budaya pada bangunan Gereja Ganjuran.

1.2. Identifikasi Masalah

Ornamen dipandang sebagai sesuatu yang tabu pada zaman arsitektur modern. Sampai sekarang, masih ada perancang bangunan yang berpikir bahwa ornamen merupakan sesuatu yang tidak penting. Gereja Ganjuran dibangun di tahun 2008, ketika Indonesia sudah memiliki teknologi bangunan yang jauh berbeda dengan jaman ketika bangunan tradisional banyak dibuat. Ditambahnya ornamen pada bangunan ini tentunya dilakukan secara sengaja dengan alasan tertentu, bukan hanya karena bangunan ini polos dan perlu dihias. Adanya perubahan dalam material dan teknologi juga berpengaruh terhadap penambahan ornamen pada bangunan.

Selain itu, hasil pertemuan budaya Jawa dan agama Katolik salah satunya muncul dalam bentuk ornamen pada bangunan ini, sehingga ornamen memiliki peran cukup

penting, mengingat adanya tujuan khusus dalam penambahan ornamen pada bangunan-bangunan keagamaan tradisional di Indonesia. Penerapan ornamen Jawa Tengah dalam gereja juga bisa saja diwarnai oleh pengaruh agama Katolik; mengingat perbedaan latar belakang agama Katolik dengan budaya Jawa. Penerapan budaya Jawa dalam bangunan gereja dapat dipelajari dalam rangka mengungkap apakah ornamen Jawa Tengah memiliki makna yang sama bila diterapkan di gereja Katolik.

1.3. Pertanyaan Penelitian

- a. Apa yang dimaksud dengan tipe dan makna ornamen arsitektur pada penelitian ini?
- b. Bagaimana konsep bentuk arsitektur Gereja Ganjuran di Yogyakarta?
- c. Bagaimana tipe dan makna ornamen arsitektur Gereja Ganjuran di Yogyakarta?

1.4. Tujuan Penelitian

Uraian bagaimana ornamen Jawa Tengah diterapkan pada bangunan utama HKTY Ganjuran bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana pembagian tipe ornamen dan makna setiap ornamen Jawa Tengah yang diterapkan di gereja Katolik.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk memperluas wawasan pembaca, terutama pengguna bangunan. Selain itu, dokumentasi tipe dan makna ornamen Jawa Tengah juga dapat memperkaya data bangunan HKTY Ganjuran. Secara khusus, penelitian ini juga bermanfaat sebagai:

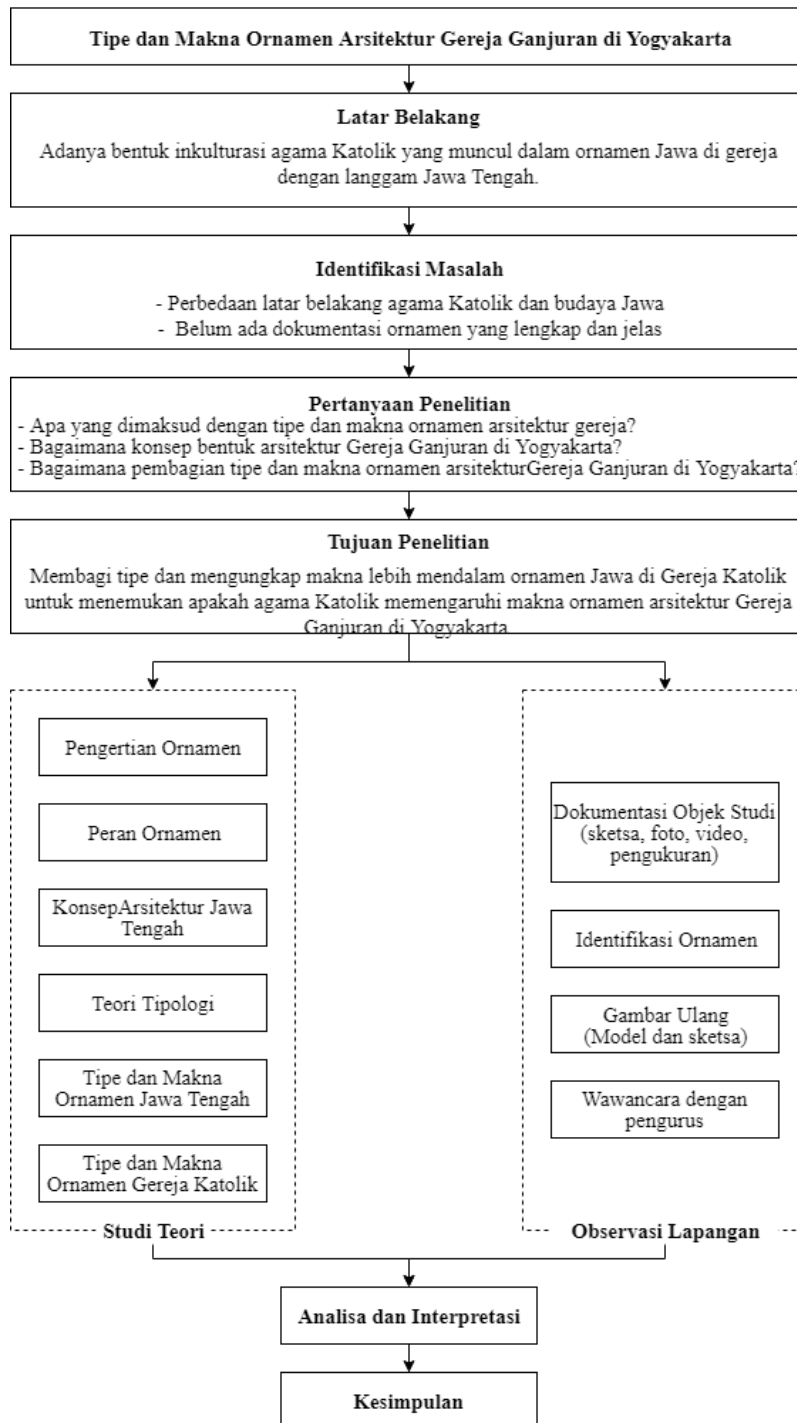
- a. Tambahan wawasan tentang ornamen dalam arsitektur;
- b. Pelengkap dokumentasi Gereja Ganjuran, mengingat bangunan sebelumnya telah hancur oleh gempa tanpa ada dokumentasi arsitektur yang lengkap;
- c. Bahan perancangan arsitektur dengan langgam Jawa; kekurangan maupun kelebihan objek studi dapat menjadi pelajaran bagi perancangan gereja serupa di masa depan.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada objek studi Gereja Ganjuran di Bantul, Yogyakarta. Penelitian fokus kepada ornamen bangunan utamanya, yang berbentuk *tajug*, bangunan suci masyarakat Jawa, yang berfungsi sebagai bangunan gereja Katolik. Selain itu penelitian ini juga membahas tentang pemaknaan masing-masing ornamen. Makna ornamen dapat dilihat berdasarkan lokasi, bentuk, dan warna yang diterapkan dalam

ornamen tersebut. Setiap ornamen yang dibahas berada di bangunan utama Gereja Ganjuran, yang berbentuk bangunan tradisional Jawa; baik berada di struktur utama bangunan, pelingkup bangunan, maupun ornamen lain yang memiliki makna simbolik bagi budaya Jawa maupun agama Katolik.

1.7. Kerangka Penelitian



Gambar 1.1. Diagram Alur Penelitian